

## **IDENTIFIKASI ROTAN DAN BAMBU SEBAGAI BAHAN BAKU KERAJINAN TANGAN MASYARAKAT DESA ENSAID PANJANG**

**Kamaludin<sup>1</sup>, Surya Aspita<sup>2</sup>**  
**kamaluddin@gmail.com**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang  
Jl. Yc. Oevang Oeray Nomor 92, Baning Kota, Sintang, 78612

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis – jenis Rotan dan Bambu di Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang di Kawasan Bukit Rentap Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Metode penelitian yaitu mengidentifikasi dengan membuat Petak Tunggal sesuai dengan keberadaan objek penelitian yang ditemukan di lapangan, kemudian objek tersebut diidentifikasi, didokumentasikan, serta diambil titik kordinatnya untuk keperluan pemetaan. Kegunaan penelitian ini, sebagaisalah satu sumber informasi kepada masyarakat mengenai jenis – jenis Rotan dan Bambu yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan di Desa Ensaid Panjang di (dalam Kawasan Bukit Rentap). Hasil penelitian, di temukan dan teridentifikasi 8 (Delapan ) jenis Rotan dan 6 (Enam) jenis bambu yang terdapat di dalam Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang di Kawasan Bukit Rentap Kabupaten Sintang, sebagai bahan baku kerajinan di Desa Ensaid Panjang.

**Kata Kunci :** Rotan, Bambu, Kerajinan Tangan, Desa Ensaid Panjang

### **PENDAHULUAN**

Penyebaran rotan dan bambu di Kalimantan Barat terutama di Kabupaten Sintang terdapat di beberapa tempat salah satunya adalah Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang di Kawasan Bukit Rentap. Pemanfaatan rotan dan bambu telah lama dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Ensaid Panjang yang tinggal di sekitar Kawasan Bukit Rentap untuk berbagai keperluan. Seperti pembuatan alat-alat/perkakas rumah, bahan kerajinan anyam-anyaman dan sebagainya. Pengerjaan kerajinan tangan berbahan baku rotan dan bambu umumnya dilakukan oleh kaum ibu rumah tangga.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis – jenis Rotan dan Bambu di Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang di Kawasan Bukit Rentap Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang yang selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku kerajinan komunitas rumah betang Ensaid Panjang.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam melakukan identifikasi yaitu dengan membuat Petak Tunggal sesuai dengan keberadaan objek penelitian yang ditemukan di lapangan, kemudian objek tersebut diidentifikasi, didokumentasikan, serta diambil titik kordinatnya untuk keperluan pemetaan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Peta lokasi, GPS, Kompas, meteran, tali raffia, kamera, tally sheet, alat tulis menulis, Buku Identifikasi Jenis Rotan dan Bambu serta alat dan bahan pembuatan Herbarium seperti : kapur barus, isolasi, gunting, label, plastik packing, kardus, dan lem.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 8 jenis rotan dan 6 jenis bambu yang di manfaatkan pada Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang di Kawasan Bukit Rentap.

Tabel 1. Jenis Rotan Yang Dimanfaatkan Di Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang

No.	Nama Botani	Nama Daerah	Titik Kordinat Objek
1.	<i>Calamus sp</i>	Uwi Pelanduk	111°42'40'' BT & 0°5'16'' LU
2.	<i>Calamus zonatus</i>	Uwi Isruk	111°42'28'' BT & 0°5'35'' LU
3.	<i>Calamus ciliaris</i>	Uwi Pandang	111°42'5'' BT & 0°6'4'' LU
4.	<i>Calamus caesius</i>	Uwi Tapah	111°41'28'' BT & 0°5'53'' LU
5.	<i>Calamus gonopermus</i>	Uwi Jaung	111°41'13'' BT & 0°6'28'' LU
6.	<i>Plectocomia mulleri</i>	Uwi Jelai	111°42'3'' BT & 0°6'40'' LU
7.	<i>Daemonorops geniculata</i>	Uwi Kur	111°41'21'' BT & 0°7'15'' LU
8.	<i>Plectocomiopsis triquetra</i>	Uwi Lambang	111°41'20'' BT & 0°7'32'' LU

Tabel 2. Jenis Bambu Yang Dimanfaatkan Di Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang

No.	Nama Botani	Nama Daerah	Titik Kordinat Objek
1.	<i>Schizostachyum flexuosum</i>	Bambu Engkelat	111°42'56'' BT & 0°5'55'' LU
2.	<i>Schizostachyum brachycladum</i>	Buluh Minyak	111°43'13'' BT & 0°6'5'' LU
3.	<i>Schizostachyum sp</i>	Buluh Lalang	111°43'3'' BT & 0°6'24'' LU
4.	<i>Schizostachyum sp</i>	Bambu Kuning	111°42'47'' BT & 0°6'32'' LU
5.	<i>Bambusa vulgaris</i>	Bambu Bekuan	111°42'16'' BT & 0°6'22'' LU
6.	<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu Betung	111°41'47'' BT & 0°6'2'' LU

## PEMBAHASAN

### Jenis Rotan

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada habitat rawa ternyata hanya di temukan jenis rotan saja. Secara ekologi rotan dapat tumbuh baik di daerah rawa, hal ini sesuai dengan pernyataan Sinaga. M (1986), yang menyebutkan bahwa rotan mempunyai daya adaptasi yang tinggi pada daerah rawa.

Persamaan dan perbedaan antara jenis rotan yang ditemukan di lapangan dengan jenis – jenis rotan yang terdapat di luar Kalimantan, yang dibandingkan dari tempat tumbuh (habitat), antara lain : persamaan dapat dilihat pada uwi pandang (*Calamus ciliaris* Blume) yang berasal dari Kalimantan Barat khususnya Ensaid Panjang dengan rotan cacing (Heyne. K. 1988) yang berasal dari Sumatra yang memiliki persamaan hidup pada habitat hutan tanah berawa, uwi lambang (*Plectocomiopsis triquetra* (Becc) J. Dransf) dengan rotan lambang (Anonim. 2012) yang berasal dari Gorontalo yang memiliki persamaan pada habitat Di hutan tanah rawa. Sedangkan perbedaannya pada jenis tapah (*Calamus caesius* Blume) yang berasal dari Kalimantan Barat khususnya Ensaid Panjang yang hidup

pada habitat hutan tanah rawa dengan rotan sega (Anonim. 2012) yang berasal dari Aceh yang habitatnya dihutandataran rendah sampai pegunungan.

### Jenis Bambu

Sesuai dengan tujuan dari pada penelitian ini yakni untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengidentifikasian jenis bambu yang merupakan bahan baku kerajinan Rumah Betang Ensaid Panjang maka berdasarkan pengamatan di lapangan didapat 6 jenis bambu yang menjadi bahan baku kerajinan. Menurut Kurz. S. 1876, bambu tempat tumbuhnya berada didataran rendah hingga pegunungan dan tidak terlalu sulit persyaratannya, karena bambu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, dengan cara menggugurkan daunnya terutama sewaktu hidup di daerah yang iklimnya kering.

Persamaan dan perbedaan bambu yang ditemukan di lapangan dengan jenis – jenis bambu yang terdapat di luar Kalimantan, yang dibandingkan dari tempat tumbuh (habitat), antara lain : persamaan dapat dilihat pada bambu betung (*Dendrocalamus asper*) yang berasal dari Kalimantan Barat khususnya Ensaid Panjang dengan bambu betung (Anonim. 2012) yang berasal dari Jawa yang memiliki

persamaan hidup pada habitat hutan tanah kering sampai pegunungan. Sedangkan perbedaannya pada jenis buluh kuning (*Schizostachyum brachycladum*) yang berasal dari Kalimantan Barat khususnya Ensaid Panjang yang habitatnya hutan tanah kering sampai pegunungan dengan bambu kuning (Anonim. 2012) yang berasal dari Jawa, Sumatera, Maluku yang habitatnya dihutan tanah rawa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam Wilayah Hutan Desa Ensaid Panjang di Kawasan Bukit Rentap didapat 8 jenis Rotan dan 6 jenis bambu. Jenis rotan yang ditemukan dikelompokkan dalam 4 genus yaitu *Calamus*, *Plectocomia*, *Daemonorops*, *Plectocomiopsis*, dan jenis bambu yang ditemukan dikelompokkan dalam 3 genus, yaitu *Schizostachyum*, *Bambusa*, *Dendrocalamus*.

Masyarakat komunitas Rumah Betang Ensaid Panjang memanfaatkan rotan dan bambu berdasarkan pengalaman nenek moyang yang dimulai dari penggunaan yang sederhana dalam bentuk anyaman untuk keperluan rumah tangga seperti Rotan : Uwi Pelanduk (*Calamus* sp) untuk pemukul kasur, Uwi Isruk (*Calamus zonatus*) untuk wadah penyimpanan peralatan, Uwi Pandang (*Calamus ciliaris*) untuk wadah panen padi , Uwi Tapah (*Calamus caesius*) untuk keranjang, Uwi Jaung (*Calamus gonopermus*) untuk tanggui (topi tani), Uwi Jelai (*Plectocomia mulleri*) untuk bingkai takin, Uwi Kur (*Daemonorops geniculata*) untuk bakul, Uwi Lambang (*Plectocomiopsis triquetra*) untuk cupai, dan untuk jenis dari bambu seperti Bambu Engkelat

(*Schizostachyum flexuosum*) untuk kurungan ayam, Buluh Minyak (*Schizostachyum brachycladum*) untuk wadah pembuatan lemang, Buluh Lalang (*Schizostachyum* sp) untuk topi tani, Bambu Kuning (*Schizostachyum* sp) untuk hiasan rumah, Bambu Bekuan (*Bambusa vulgaris*) untuk lantai pondok / lantai perternakan, Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*) untuk telak (wadah penyimpanan air).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1993). *Penanaman bambu. Majalah bulanan perum perhutani*. Duta Rimba No.157-158 /XI/1993.
- Anonim. (1995). *Sumber daya hutan bambu untuk masa depan kesejahteraan dan pembangunan bangsa*. Majalah bulanan perum perhutani duta rimba No.183-184/xx/1995. Jakarta.
- Armayadi, D. (2011). *Pengembangan hutan desa di ensaid panjang*. Pontianak.
- Darmono, (1993). *Penanaman bambu*. Dalam Duta Rimba No.157-158/XIX/1993. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Dransfield, S., & Widjaja, E. A. (1995). *Plant resources of south-east asia* (vol. 7). Pudoc.
- Dransfield, S., & Widjaja, E. A. (1995). *Bamboos*. Backhuys Publishers, Leiden, NL.
- Novarianto, H., Tenda, E. T., & Mangindaan, H. F. (2000). *Identifikasi jenis-jenis rotan di taman nasional bogani nani wartabone, gorontalo, sulawesi utara*. *Zuriat*, 11(2).
- Suwardi, E. (2001). *Kegunaan bambu*. Duta Rimba No.258/XXV/2001. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Uli Hotna, S. (2009). *Keanekaragaman dan pola penyebaran jenis bambu di kawasan hutan lindung gunung semaung kecamatan tayan hulu kabupaten sanggau kalimantan barat*.